

BAB IV

KESIMPULAN

Pertunjukan wayang kulit purwa gaya Surakarta lakon *SRMJ* merupakan salah satu lakon yang menggunakan teknik *flashback*/kilas balik. Kreatifitas dalang dalam menggunakan teknik kilas balik menyebabkan perubahan pola bangunan lakon yang standarisasikan. Berdasarkan analisis pola bangunan lakon *SRMJ* menggunakan teori pola bangunan lakon Aris Wahyudi (2014) diperoleh beberapa kesimpulan. Pertama, lakon *SRMJ* merupakan jenis lakon baku karena cerita lakon *SRMJ* bersumber dari cerita epos Mahabarata bagian *sabha parwa*. Kedua, lakon *SRMJ* terdiri dari tiga *pathet* yaitu *pathet nem*, *pathet sanga*, dan *pathet manyura*. Ketiga, lakon *SRMJ* memiliki 6 *jejeran* yaitu *jejer 1* Negari Ngamarta, *jejer 2* gunung Mahendra, *jejer 3* Karang Kadhempel, *jejer 4* Keputren Giribajra, *jejer 5* Negari Giribajra, *jejer 6* Negari Ngamarta. Keempat, lakon *SRMJ* mempunyai 22 adegan yaitu adegan *budhalan*, adegan *kapalan*, adegan wilayah Magada, adegan para dewa menemui Briyadrata, adegan Batara Guru menemui Briyadrata, adegan Giribajra, adegan wana, adegan Nyai Jara, adegan kematian Briyadrata, adegan *gara-gara*, adegan *babak unjal* Margana, adegan *tilamrum*, adegan emban mengintip, adegan Brahmana 1 dan Brahmana 2, adegan *inggah-inggahan* emban, adegan *gedhong mayang arum*, adegan Jayatsena menemui Kresna dan Werkudara, adegan *babak unjal* Supala, adegan tepi kolam, adegan Kresna dan Werkudara, *tancep kayon*. Kelima, lakon *SRMJ* memiliki 5 adegan perang yaitu perang *sarapada*, perang *gagal*, perang *kembang*, perang *sampak tanggung*, perang

brubuh. Keenam, peristiwa lakon *SRMJ* menunjukkan pola jalinan yang berkesinambungan dan interelasi antar adegan. Digunakannya teknik *flashback* dalam lakon *SRMJ* menyebabkan peristiwa tidak bergerak maju tetapi cerita bergerak ke peristiwa sebelumnya. Ketujuh, peristiwa yang ditampilkan pada masing-masing adegan menunjukkan adanya interelasi. Berdasarkan pencermatan terdapat tujuh perkembangan peristiwa yaitu peristiwa Negari Ngamarta, peristiwa Briyadrata, peristiwa dewa, peristiwa punakawan dan Arjuna, peristiwa Rantamsari, peristiwa Supala, peristiwa Ngastina.

Lakon *SRMJ* memiliki dua kali teknik *flashback*. *Flashback* pertama terdapat dalam *jejer* pertama. *Flashback* pertama menceritakan proses perjalanan pandawa berhasil menyelenggarakan *Sesaji Rajasuya*. *Flashback* kedua terjadi dalam adegan wilayah Magada yang merupakan bagian cerita *flashback* pertama. *Flashback* kedua menceritakan kelahiran Jarasandha sampai kematian Briyadrata. Setelah kematian Briyadrata, cerita kembali ke peristiwa *flashback* pertama. Peristiwa *flashback* pertama dilanjutkan sampai keberhasilan Kresna, Werkudara, dan Arjuna membunuh Jarasandha. Setelah kematian Jarasandha peristiwa kembali pada *jejer* pertama. Artinya, lakon *SRMJ* dengan teknik *flashback* sebenarnya hanya memiliki satu *jejer* Ngamarta yaitu *jejer* Nkarena *jejer* dan adegan dalam adegan *flashback* hanya cerita Kresna dalam *jejer* pertama. Munculnya teknik *flashback* juga menyebabkan pengurangan susunan adegan. Terdapat beberapa adegan dan perang yang dihilangkan antara lain: adegan *bodholan*, adegan *kendel gapuran*, adegan *kedhatonan*, adegan *paseban jawi*, perang *ampyak*, *jejer magak*, perang *sintren*.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmoro, K. P. (2021). *Ki Purbo Asmoro Lakon Sesaji Rojosuyo*. Radio Herbal Indonesia Channel.
<https://youtu.be/3iMFcKkfv8Y?si=4nkRDBX9Zw9N864q>
- Brandon, J. R. (2003). *Jejek-jejak Seni Pertunjukan Di Asia Tenggara*. P.T. UPI.
- Budiarti, E. (2021). Struktur Naratif Lakon Kresna Duta Versi Ki Nartosabdo. *Wayang Nusantara: Journal of Puppetry*, 5(1), 38–52.
- Cholid, N., & Abu, A. H. (2003). *Metodologi Penelitian*. PT Bumi Aksara.
- Feistein, A., & et-al. (1986). *Lakon Carangan Jilid I*. ASKI Surakarta.
- Groenendael, V. M. C. van. (1987). *Dalang di Balik Wayang*. Pustaka Utama Grafiti.
- Hadiprayitno, K. (2004). *Teori Estetika untuk Seni Pedalangan*. Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hadiprayitno, K. T. (2022). *Sesaji Raja Suya-Ki Timbul Hadiprayitno*. Melestarikan Wayang Kulit.
<https://youtu.be/4YCZS1onTZw?si=e239zH1hvtdf81A6>
- Holt, C. (2000). *Melacak jejak Perkembangan Seni di Indonesia*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Junaidi. (2016). *Pengetahuan Dasar Seni Pedalangan*. CV. Arindo Nusa Media.
- Kasidi. (1995). *Lakon Wayang Kulit Purwa Palasara Rabi Suntingan Teks dan Analisis Struktural*. Universitas Gadjah Mada.
- Keraf, G. (1985). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Krystiadi. (2014). *Pertunjukan Wayang Lakon Antasena Rabi Sajian Ki Anom Suroto (Kajian Struktural dan Estetika)*. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Masturoh, T. (2011a). Struktur Dramatik Lakon Semar Mbangun Gedhong Kencana Sajian Ki Mujaka Jaka Raharjo. *Gelar*, 9(2), 257–274.
<https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/gelar/article/view/1405/1383>
- Masturoh, T. (2011b). Struktur Dramatik Lakon Semar Mbangun Gedhong Kencana Sajian Ki Mujoko Joko Raharjo. *Gelar: Jurnal Seni Budaya*, 9.
- Meinandoval, K. (2019). *Aspek Moral Dalam Lakon Peksi Dewata Sajian Ki Mujaka Jaka Raharja*. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Murtiyoso, B. (1981). *Pengetahuan Pedalangan*. ASKI.
- Murtiyoso, B. (2004). *Pertumbuhan dan Perkembangan Seni Pertunjukan Wayang* (K. Saddhono (ed.)). Citra Etnika.
- Murtiyoso, B., Suyanto, K., & Sumanto. (2007). *Teori Pedalangan: Bunga Rampai Elemen-elemen Dasar Pakeliran*. ISI Surakarta dan CV Ska Production.
- Murtiyoso, B., Waridi, Suryanto, Kuwato, & Putranto, H. T. (2004). *Pertumbuhan dan Perkembangan Seni Pertunjukan Wayang* (K. Saddhono (ed.)). Citra Etnika.
- Nartosabdo, K. (2023). *Ki Narto Sabdo lakon Sesaji Raja Soya*. Angon Langit.
https://youtu.be/Nx7vTSVWfbk?si=2LEZTDIo6K9u3i2_
- Nojowirongko. (1960). *Serat Tuntunan Pedhalangan Tjaking Pakeliran Lampahan Irawan Rabi Djilid I*. Tjabang Bagian Bahasa.
- Nugroho, K. S. (2019). #LiveStreaming KI SENO NUGROHO-SESAJI RAJA

- SUYA*. Dalang Seno.
<https://www.youtube.com/live/egAL2VGubaA?si=ets5ATm20vM34ATv>
- Pavis, S. (1998). *Kamus Teater: Istilah, Konsep, dan Analisis*. University of Toronto Press.
- Pertiwi, D. K. (2020). Lakon Wayang Sesaji Raja Suya: Ydhistira sebagai Representasi Pemimpin Jawa Ideal. *Nusantara Institute*, 04.
- Raharjo, K. M. J. (2020). *Nostalgia wayang kulit jaman dulu Ki Mujoko Joko Raharjo lakon Sesaji Raja Suya-kaset pita lawasan*.
<https://youtu.be/OacxAl1HwVY?si=4nDcGIG6GrHe0bKw>
- Sarwanto. (2023). Pertunjukan Wayang Kulit Purwa di Jawa Tengah pada Lima Dekade Terakhir. In *Temu Wayang 4 Profesor Menulis Wayang* (pp. 57–87). Sunan Ambu Press.
- Satoto, S. (1985). *Wayang Kulit Purwa Makna dan Struktur Dramatiknya*. Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi) Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedharsono, K. M. (2022). *Live Wayang Kulit Klasik. Ki Manteb Sudarsono Lakon Sesaji Raja Suya. Recd. 1996*. Dalang MPW.
<https://www.youtube.com/live/zVVND0rnPw4?si=g6BIhOhxcyvwDKkQ>
- Soetarno. (2002). *Pakeliran Pujosumarto, Nartosabdo, dan Pakeliran Dekade 1996-2001*. STSI Press.
- Soetrisno, R. (1974). *Sekedar Catatan Pengerahuan Tentang Wayang*. STSI.
- Subono. (2009). *Proses Kreatif Penyusunan Naskah Pakeliran Lakon Kresna Kembang*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suroto, K. A. (2020). *Sesaji Rojo Suyo (1996) @Ki Anom Suroto BT Cak Kirun*.
 Dg Channel. <https://www.youtube.com/live/Q-TSe7tnT6E?si=ASt269RciHVYPdwd>
- Sutika, I. N. D. (2023). Ritual Rajasuya Penanda Kuasa Era India Kuno. *Jurnal Harian Regional*.
- Suyanto, Murtiyoso, B., Sumanto, & Suwarno. (2007). *Teori Pedalangan: Bunga Rampai Elemen-elemen Dasar Pakeliran*. ISI Surakarta dan CV Ska Production.
- Wahyudi, A. (2012). *Lakon Dewaruci Cara Menjadi Jawa: Sebuah Analisis Strukturalisme Levi-strauss dalam Kajian Wayang*. Bagaskara.
- Wahyudi, A. (2014). *Sambung-Rapet dan Greget-Sahut: Sebuah Paradigma Dramaturgi Wayang*. Angkasa.
- Wahyudi, A. (2024). *Wawancara*.
- Wicaksono, A. (2012). Lakon sebagai Media Transformasi Penyampaian Pesan Sosial dalam Pertunjukan Wayang Orang. *Journal of Urban Society's Arts*, 12.